

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah masuk pada tahap digital. Termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga pada bidang pendidikan¹. Adanya teknologi pendidikan menjadikan siswa memiliki kesempatan untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Media teknologi dalam pendidikan disebut “Multimedia” yang mengarah pada aplikasi teknologi komputer yang tak terbatas. Multimedia adalah pengolahan dan penyajian informasi secara lebih terstruktur dan dapat dipahami dengan menggunakan lebih dari satu media seperti teks, grafik, animasi, audio dan video². Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi menjadi lebih dimengerti karena sebanyak mungkin indera terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu³.

Pembelajaran IPA di SMP/MTs pada hakikatnya merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau

¹ Sudarsri Lestari, ‘Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi’, *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2018), 94–100 <<https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>>.

² Umesh Chandra Kapri, ‘Dampak Multimedia Dalam Pengajaran Ilmu’, 2017, 2179–87.

³ Ikha Nur Jannah, ‘Efektivitas Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Di SD’, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135>>.

prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan⁴.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori. Pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu tentang sesuatu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Oleh karena itu untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah. Pembelajaran IPA tidak cukup hanya bersumber pada buku saja, tapi juga harus dilengkapi alat praktek untuk siswa melakukan percobaan. Dengan adanya percobaan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran, mulai adanya media pembelajaran, penanaman konsep, prinsip, dan hukum IPA akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena, diperlukan suatu media agar siswa dapat melakukan eksperimen. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, dan berpengaruh pada psikologis siswa⁵.

Penanaman konsep pada pembelajaran IPA masih belum optimal terutama pemahaman siswa tentang organ manusia dan sistem organ. Pemanfaatan media belum

⁴ Hotimah Hotimah and Ali Muhtadi, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Mikroorganisme SMP', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4.2 (2018), 201–13 <<https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.15047>>.

⁵ Aris Susilo, Widha Sunarno, and Sukarmin Sukarmin, 'Pembelajaran Fisika Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Berdasarkan Kompedium Al-Qur'an Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Dan Sikap Ilmiah', *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 7.2 (2018), 160 <<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i2.22966>>.

optimal khususnya media torso dalam pembelajaran⁶. Media torso merupakan model patung manusia yang dilengkapi dengan komponen organ-organ dalam tubuh manusia, baik bentuk maupun letaknya. Torso merupakan alat peraga yang didesain sedemikian rupa untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Adanya media dalam pembelajaran IPA sangat mendukung proses penyampaian berbagai informasi dari guru kepada siswa⁷. Dan penggunaan media pembelajaran dapat memfasilitasi gaya belajar pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengalaman paling konkrit adalah pengalaman belajar siswa yang secara langsung atau dipraktikkan melalui percobaan. Untuk memberikan pengalaman kepada siswa secara langsung, siswa diberikan media alat peraga IPA. Dalam proses pembelajaran alat peraga IPA berperan penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran IPA yang lebih efektif. semua benda yang dapat menjelaskan suatu ide, prinsip, gejala atau hukum alam, bisa disebut sebagai alat peraga. Pembelajaran IPA yang awalnya dirasakan sulit akan menjadi lebih mudah dipahami jika menggunakan media alat peraga. Macam-macam alat peraga dalam percobaan memiliki satu kesatuan yang terpadu terkait suatu konsep. Jika satu dari alat peraga ini disatukan dan dikemas ke dalam satu wadah maka alat peraga tersebut dapat disebut dengan KIT (Komponen Instrumen Terpadu).

Macam-macam komponen yang ada didalamnya dapat digunakan secara terpisah dan dapat pula dirangkai. KIT dalam ilmu pengetahuan alam disebut KIT IPA. KIT IPA ini merupakan kotak yang berisi alat-alat Ilmu Pengetahuan Alam yang digunakan sebagai media pembelajaran. Alat peraga KIT merupakan suatu media yang dapat dipakai siswa untuk melakukan suatu percobaan sehingga siswa

⁶ Kdk Dian Pratiwi, Ign I Wyn Suwatra, and I Suarjana, 'Pemanfaatan Media Torso Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd N0 2 Paket Agung Singaraja', 2012.

⁷ Muhammad Isnaini, Indah Wigati, and Resti Oktari, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso Pencernaan Pada Manusia Di Smp Negeri 19 Palembang, 2.1 (2016), 82–91.

mendapatkan pengalaman belajar secara langsung serta memberikan respon yang positif bagi siswa⁸.

Pembelajaran IPA membutuhkan media yang cukup luas atau merata agar memudahkan siswa untuk lebih memahami pembelajaran. Guru juga diharapkan agar mengoptimalkan pembelajaran menggunakan media KIT IPA untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yang cenderung berbeda-beda. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima⁹. Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri¹⁰. Mulai dari gaya belajar Auditori (pendengaran), gaya belajar visual (penglihatan), dan gaya belajar Kinestetik (gerak). Maka dari itu penulis tertarik untuk mengembangkan KIT Multimedia ini yang mana didalamnya dapat memfasilitasi masing-masing gaya belajar dari siswa yang berbeda-beda.

KIT MULTIMEDIA JAKET TORSO MULTIFUNGSI ini merupakan sekumpulan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi Tingkat Organisasi Sistem Organ. Tujuan dari pengembangan KIT ini adalah untuk menggambarkan pembelajaran secara konkret (nyata) kepada siswa mengenai Organisasi Sistem Organ dan untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang yang ada, perlu adanya analisis dan optimasi desain KIT Multimedia Pembelajaran Tingkat Organisasi Sistem Organ Berbentuk Jaket Torso Multifungsi Untuk Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa SMP/MTs”

⁸ Susilo, Sunarno, and Sukarmin.

⁹ J. Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, 'Effects of Visual, Auditorial, and Kinesthetic Learning Styles on Student Learning Achievement', *Jurnal Kependidikan*, 44.2 (2014), 168–74.

¹⁰ Yusril Wahyuni, 'Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10.2 (2017), 128–32 <<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Desain bagian KIT multimedia pembelajaran tingkat organisasi sistem organ berbentuk jaket torso multifungsi dalam memfasilitasi gaya belajar siswa dalam materi IPA di jenjang SMP/MTs ?
2. Bagaimana Optimasi desain KIT multimedia pembelajaran tingkat organisasi sistem organ berbentuk jaket torso multifungsi untuk memfasilitasi gaya belajar siswa dalam materi IPA di jenjang SMP/MTs ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis desain KIT multimedia pembelajaran IPA pada materi tingkat organisasi sistem organ manusia yang berbentuk jaket torso multifungsi untuk memfasilitasi gaya belajar siswa. Adapun tujuannya adalah :

1. Menghasilkan produk/ media pembelajaran KIT multimedia pembelajaran tingkat organisasi sistem organ berbentuk jaket torso multifungsi untuk memfasilitasi gaya belajar siswa dalam materi IPA di jenjang SMP/MTs.
2. Menganalisis bagian dan mengoptimasi desain KIT multimedia pembelajaran tingkat organisasi sistem organ berbentuk jaket torso multifungsi untuk memfasilitasi gaya belajar siswa dalam materi IPA di jenjang SMP/MTs.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapu manfaatnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru terkait media KIT multimedia pembelajaran tingkat organisasi sistem organ berbentuk jaket torso multifungsi untuk memfasilitasi gaya belajar siswa dalam materi IPA di jenjang SMP/MTs dan menambah kajian untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah, sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi tingkat organisasi sistem organ
- 2) Menjadikan siswa lebih memahami tentang pembelajaran tingkat organisasi sistem organ
- 3) Memberikan suasana baru pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif media bahan ajar dalam proses pembelajaran terutama pada materi “tingkat organisasi sistem organ”
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem kegiatan pembelajaran

c. Bagi peneliti

- 1) Membantu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan media ajar berupa KIT
- 2) Produk yang dihasilkan dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan produk lainnya yang lebih bervariasi

d. Bagi Peneliti yang akan datang

- 1) Penelitian diharapkan dapat ditindak lanjuti untuk pengujian lebih lanjut dalam implementasi skala kelas.
- 2) Penelitian yang akan datang dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil penelitian.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini menghasilkan produk KIT berupa “**JAKET TORSO MULTIFUNGSI**” untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yang memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk KIT berupa **JAKET MULTIFUNGSI** ini merupakan KIT multimedia yang juga dapat diakses menggunakan media digital menggambarkan tentang

materi pembelajaran tingkat organisasi organ manusia dan sistem organ berupa video, maupun gambar.

2. Produk KIT berupa JAKET MULTIFUNGSI ini dikembangkan untuk memfasilitasi gaya belajar siswa.
3. Sasaran produk KIT MULTIMEDIA JAKET TORSO MULTIFUNGSI yaitu siswa SMP/MTs.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Pengembangan KIT Multimedia Pembelajaran Tingkat Organisasi Sistem Organ Berbentuk Jaket Multifungsi Untuk Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa guna memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah penelitian pengembangan 4D dengan tahapan pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran serta penyusunan.
- b. KIT Multimedia pembelajaran ini sebagai alternatif media belajar siswa SMP/MTs Kelas VII
- c. Optimasi desain KIT Multimedia Jaket Torso Multifungsi layak digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Analisis Desain dan perancangan KIT multimedia berbentuk “JAKET TORSO MULTIFUNGSI” ini belum maksimal, karena dilaksanakan terbatas dan belum skala kelas serta pengujian ini diharapkan dapat dilaksanakan dengan sasaran utamanya adalah seorang guru.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, yang saling berhubungan satu bab dengan bab yang lain, meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang dasar teori, penelitian terdahulu dalam bentuk tabel, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil awal produk (gambar dan penjelasan), hasil pengujian pertama, revisi produk (gambar setelah direvisi dan penjelasan), penyempurnaan produk, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis, dan dokumen yang mendukung penelitian.